

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Imelda Fransisca Sudirlan¹, Lena², Sumayyah Muhammad³, Mima Resmayanti⁴, Cici Meyyesti Purnamasari⁵, Mita Miftahul⁶, Pipih Muhopilah⁷, Kemal Zakila Ahmad⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Psikologi, Universitas YPIB Majalengka, Indonesia

E-mail: ¹imeldafransiscasudirlan@universitasyipib.ac.id, ²lena@universitasyipib.ac.id,

³sumayyahmuhammad@universitasyipib.ac.id, ⁴mimaresmayanti@universitasyipib.ac.id,

⁵cicimeyyestipurnamasari@universitasyipib.ac.id, ⁶mitamiftahuljannah@universitasyipib.ac.id,

⁷pipihmuhopilah@universitasyipib.ac.id, ⁸kemalzakilaahmad@universitasyipib.ac.id.

Riwayat Artikel: Diajukan: 14 Mei, 2024 Diterima: 13 Juni, 2024 Dipublikasikan: 29 Juni, 2024

Keywords:

Language development;
Gender;
Parenting style;
Environment;

Abstract:

Language development disorders are disorders manifested by the inability to use linguistic symbols for verbal communication or delayed speech and language development depending on age group, gender, customs and intelligence. The number of these problems can rotate speech disorders, involving difficulty in saying certain sounds or forming words properly and correctly, to late language development, when a child experiences a lag in achieving the desired language maturity at a certain age. After being reviewed, this study aims to determine what factors influence language development in early childhood. Researchers conduct an introduction, assessment and interpretation of all appropriate research results related to child development, to conduct a literature review on the factors that influence language development. The search was conducted on a computer database such as Google Scholar using the keyword "language development in early childhood" with analysis in the year of publication between 2019 and 2024. The results of the literature review show that the factors that influence language development in early childhood are intelligence, gender, parenting, learning media, and environment. Research on language development is mostly conducted in early childhood. The research methods used to determine the ability of language development in early childhood include using quantitative, qualitative, systematic review methods, and classroom action research research compiled by Vygotsky.

Kata Kunci

Perkembangan bahasa;
Jenis kelamin;
Pola asuh;
Lingkungan;

Abstract:

Gangguan perkembangan bahasa adalah kelainan yang diwujudkan dengan ketidakmampuan menggunakan simbol linguistik untuk komunikasi verbal atau perkembangan bicara dan bahasa yang terlambat bergantung pada kelompok umur, jenis kelamin, adat istiadat dan kecerdasan. Banyaknya masalah ini dapat berotasi gangguan bicara, terlibatnya kesusahan mengatakan bunyi tertentu atau membentuk kata-kata dengan baik dan benar, sampai dengan telatnya perkembangan bahasa, ketika seorang anak mengalami keteringgalan dalam meraih kematangan bahasa yang diinginkan pada usia tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Peneliti melakukan pengenalan, penilaian dan penafsiran terhadap semua hasil penelitian yang sesuai terkait dengan perkembangan anak, untuk melakukan kajian literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa. Penelusuran dilakukan di komputer database seperti *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci "perkembangan bahasa pada anak usia dini" dengan analisis di tahun terbit

antara tahun 2019 hingga 2024. Hasil *review* literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu intelegensi, jenis kelamin, pola asuh, media pembelajaran, dan lingkungan. Penelitian mengenai perkembangan bahasa mayoritas dilakukan pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perkembangan bahasa pada anak usia dini diantaranya menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, sistematik *review*, serta *classroom action research* penelitian yang disusun oleh Vygotsky.

Pendahuluan

Studi di *Journal of Communication Disorders* oleh *European Co-operation in Science and Technology Action IS 1406* menunjukkan bahwa gangguan perkembangan bahasa mencapai 60%. UPTD Kesehatan Baserah tahun 2016 melakukan survei dengan hasil yang menyatakan bahwa 42,5% balita yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa mungkin mengalami kesulitan belajar, dalam membaca dan menulis sehingga menurunkan keberhasilan akademis secara keseluruhan, dalam beberapa kasus penurunan skor IQ (Safitri, 2017).

Survei yang dilakukan *National Institute on Deafness and Other Communication Disorders (NIDCD)* tahun 2016 menunjukkan sekitar 9% gangguan bicara sebagai gangguan komunikasi yang paling sering terjadi pada anak-anak berusia 3 hingga 7 tahun. *Developmental Language Disorder (DLD)* atau Gangguan perkembangan verbal merupakan istilah baru yang memperbarui *Specific Language Impairment (SLI)* atau penurunan bahasa spesifik. Gangguan perkembangan bicara disebabkan ketika seorang anak tidak berhasil menguasai bahasanya sendiri tanpa alasan yang jelas (Bishop, Snowling, Thompson, & Greenhalgh, 2016).

Dikutip dari UNAIR NEWS Sekitar 10% anak-anak di seluruh dunia secara umum mengalami keterlambatan perkembangan. Di Indonesia sendiri masih cukup tinggi, anak yang mengalami keterlambatan perkembangan menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Dilansir Hermina Hospital, tahun 2019 menunjukkan bahwa asfiksia lahir, lingkungan keluarga multilingual, riwayat gangguan kejang, riwayat pendidikan orang tua, deformitas orofaringeal berisiko mengalami keterlambatan bahasa dan bicara. Tahun 2012, Departemen kesehatan RI dalam Widati (2012) menemukan bahwa balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan sebanyak 0,4 juta atau 16%, baik perkembangan motorik halus dan kasar, pendengaran, kecerdasan dan bicara.

Gangguan perkembangan bahasa adalah kelainan berupa ketidakmampuan menggunakan simbol linguistik untuk komunikasi verbal (Marisa, 2015) atau perkembangan bicara dan bahasa yang terlambat bergantung pada kelompok umur, jenis kelamin, adat istiadat dan kecerdasan (Sidiarto, 1990). Kemampuan dasar yang harus dimiliki anak salah satunya adalah perkembangan bahasa seimbang dengan fase usia dan ciri perkembangannya. Perkembangan adalah suatu pembaruan yang berjalan seumur hidup (Fitriana & Yusuf, 2024).

Teori Navitis menyatakan bahwa kemahiran bahasa adalah kemampuan yang ada sejak lahir, Lenneberg (1990) mendukung hal ini, yang mengatakan bahwa kemampuan bahasa merupakan seseorang yang memiliki kemahiran berdasarkan pemahaman awal yang diperoleh secara biologis (Yusuf, 2016). Perkembangan pada dasarnya adalah suatu pembaruan yang saling terikat dan berproses yang berasal dari dalam diri anak yang dimulai di dunia sampai meninggal (Yusuf & Samsu, 2006).

Menurut Kurnia (2020) berbicara adalah proses untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan. Tahap perkembangan bahasa adalah tahap yang dimiliki dalam kemampuan berbahasa, baik berupa mengerti ataupun mengungkapkan secara alami, tanpa adanya kegiatan pembelajaran formal (Tarigan, 2021). Pendapat Vygotsky menyatakan bahwa bahasa adalah percakapan yang terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, karena bahasa menjadi alat dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada manusia lain serta sebagai alat untuk mengerti perasaan dan pikiran manusia lain (Anggraini, 2020).

Menurut Trelease (2006) supaya perkembangan bahasa dan pikiran anak dapat berjalan dengan baik, sebaiknya anak diberi stimulasi verbal sedini mungkin yaitu ketika anak masih berada di dalam kandungan. Pendapat tersebut di dukung oleh Altman (dalam Dardjowidjojo, 2000) bahwa sistem pendengaran telah berfungsi ketika bayi berumur 7 bulan dalam kandungan. Firyati, Haenilah, & Sasmiasi, (2016) juga mengatakan bahwa fase anak usia dini adalah fase tanggap bagi setiap individu, pada fase ini perkembangan menjadi mudah untuk dikembangkan, sehingga fase usia dini adalah fase yang tepat guna mengembangkan kemahiran berbahasa. Bentuk komunikasi yang efektif untuk percakapan antar individu salah satu bentuknya adalah bicara. Hal ini sangat bersangkutan paut dengan kemahiran dalam ikatan ardi dengan suara yang dikatakan (Azizah, 2017).

Proses tumbuh dan berkembang anak yang baik akan mendukung kualitas kehidupan. Pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat perhitungan, seperti berat dan tinggi badan dan lingkaran kepala, sedangkan perkembangan merupakan peningkatan dan pergantian kemahiran secara berproses, seperti kemahiran motorik, sensorik, bahasa, dan sosial (Hockenberry & Wilson, 2013). Adanya kendala dalam perkembangan bahasa pada anak dapat disebabkan dari faktor secara internal maupun eksternal, seperti adanya perkembangan saraf atau genetik yang berkelainan, kurangnya stimulus dari lingkungan rumah dan interaksi sosial (Otto, 2015).

Banyaknya kendala pada fase perkembangan bahasa dapat menimbulkan gangguan bicara, kesulitan mengatakan bunyi tertentu, kesulitan membentuk kata-kata dengan baik dan benar, serta mengalami ketertinggalan dalam mencapai kematangan berbahasa yang diinginkan pada usia tertentu (Madyawati, 2016).

Berdasarkan yang telah diuraikan di latar belakang masalah dan dibantu dengan hasil peneliti terdahulu maka telah ditunjukkan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Peneliti menggunakan metode *systematic review* dengan metode kualitatif dan teknik meta sintesis. Perencanaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan meta-etnografi, yang bertujuan meringkas berbagai hasil penelitian yang sesuai secara naratif agar dapat meluaskan teori yang baru untuk memenuhi teori-teori sebelumnya. Penelaahan ini dilakukan pada tanggal 14 Mei melalui *computer database* seperti *Google Scholar* (scholar.google.co.id) yaitu dengan menggunakan kata kunci perkembangan bahasa, jenis kelamin, pola asuh, dan lingkungan. *Computer database* tersebut sudah menyediakan berbagai macam hasil yang telah diteliti oleh penelitian, salah satu dari penelitian tersebut di bidang psikologi. Sumber data yang akan diambil dalam rentang tahun 2019 sampai 2024.

2. Kriteria seleksi

Hasil dari penelusuran yang telah dilakukan bahwasannya, peneliti melakukan pengamatan dengan membaca judul dan abstrak untuk mendapati apakah artikel yang dibaca sudah memenuhi syarat dari kriteria yang telah dikaji. Kapabilitas yang digunakan yaitu: 1) artikel yang membahas tentang perkembangan bahasa pada anak usia dini; 2) artikel yang mempengaruhi tentang pengaruh variabel x tentang perkembangan bahasa pada anak; 3) artikel yang memenuhi laporan hasil penelitian; 4) artikel yang ditulis dalam bentuk bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dari berbagai artikel, 35 artikel publikasi diperoleh oleh peneliti setelah ditelaah terdapat 20 artikel yang relevan untuk dikaji.

3. Analisis

Penelitian ini melakukan pengenalan, penilaian dan penafsiran terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait dengan perkembangan anak. Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini. Peneliti menemukan 20 artikel publikasi yang tepat untuk dikaji dan membuat ringkasan hasil penelitian yang terdiri dari

nama peneliti, tahun publikasi, usia subjek, metode penelitian yang digunakan serta hasil penelitian. Berdasarkan hasil tersebut peneliti membuat kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil analisis pada 20 artikel yang relevan untuk dikaji, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Intelegensi

Dari berbagai faktor yang di temukan, intelegensi adalah salah satu yang mempengaruhi perkembangan bahasa. Hurlock (dalam Suhartono, 2005) menyatakan bahwa anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi maka anak akan memiliki tingkat keterampilan berbicara dengan cepat. Saputra dan Syahrul (2021) menyatakan anak yang cenderung memiliki tingkat kognitif yang tinggi akan lebih mudah dalam proses pemerolehan bahasa, begitupun sebaliknya.

b. Jenis Kelamin

Anak dengan jenis kelamin perempuan mayoritas perkembangannya lebih baik (Azzahroh, Sari & Lubis, 2021). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Holy (2018) yang mengemukakan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan perkembangan bahasa. Wang (2023) juga menemukan penelitian terbaru mengatakan bahwa kemampuan bahasa perempuan lebih daripada laki-laki. Kata, frasa, dan bahkan kalimat lebih banyak digunakan oleh anak perempuan dibandingkan anak laki-laki.

Penghambatan bicara dan bahasa lebih banyak dialami oleh jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan (Pratiwi, Yanuarini & Yani, 2022). Paskarinda dan Poernomo (2015) menyatakan bahwa anak laki-laki memiliki keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa dalam aspek motorik dibandingkan perkembangan dalam aspek motorik. Hal ini berhubungan dengan kegiatan bermain anak, anak perempuan terbiasa bermain yang berhubungan dengan komunikasi atau mainan yang mengakibatkan suara akibatnya bisa merangsang berbicara seperti bermain boneka, memasak, sedangkan anak laki-laki terbiasa bermain dengan melibatkan energi seperti bermain mobil mainan, berlari dengan teman sehingga anak laki-laki lebih sering mengalami keterlambatan bicara.

c. Pola Asuh

Perkembangan bahasa memiliki hubungan dengan pola asuh orang tua. Hasil penelitian Baiti (2020) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pola asuh dengan kemahiran bahasa anak. Hal tersebut didukung oleh penelitian Joni (2015) yang menyatakan bahwa pola asuh mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Peranan dari pola asuh sangat penting bagi perkembangan berbahasa anak, karena orang tua menjadi sumber untuk anak mempunyai pengetahuan mengenai benar dan salah, pantas dan tidak pantas bahasa yang digunakan orang tua dalam kegiatan sehari-hari terutama di usia dini. Peran lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak tidak lebih penting dibandingkan pola asuh dalam keluarga (Salamah & Supriyadi, 2021).

Penelitian Fitriana, Yusuf dan Subagya (2024) menemukan faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini adalah pola asuh orang tua. Pola asuh mempengaruhi perkembangan bahasa anak karena berbagai alasan yang berkaitan dengan interaksi, stimulasi, dan lingkungan pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menyatakan pola asuh adalah hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang menawarkan rangsangan kepada anak untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan pengetahuan yang dianggap paling sesuai oleh orang tua (Agustianti & Jazariyah, 2021).

Hasil penelitian Brantasari (2022) menunjukkan bahwa pola asuh yang kurang perhatian dapat mempengaruhi pengasuhan dimana orang tua hanya peduli pada keperluan anak, orang tua abai dengan kegiatannya sehingga tuntutan yang sedikit kepada anak dapat menerbitkan kurangnya

kompetensi sosial, kemandirian dan mengontrol emosi. Motivasi dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa pada anak (Yuswati & Setiawati, 2022).

Hasil penelitian dari Nugraha dan Rukiyah (2022), anak usia 3 sampai 4 tahun cenderung lebih mampu berbahasa sejalan dengan perkembangan usianya. Terlebih di dalam perkembangan bahasa dan bicara sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Peranan orang tua sangat penting untuk menjadikan hubungan yang sehat. Hal ini meyakinkan bahwa hubungan atau interaksi sangat berperan penting dalam perkembangan bahasa seorang anak. Semakin banyak hubungan atau interaksi yang dilakukan anak dalam bentuk komunikasi secara verbal yang diterapkan, maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh anak tentang bahasa tersebut (Candra, Marantika, Utami, Saputra & Putri, 2023).

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berperan dalam perkembangan bahasa anak. Media pembelajaran dapat mempercepat perkembangan bahasa anak dikutip dari ugj.ac.id. Penelitian Mujahidah, Afif dan Damayanti (2021) menunjukkan boneka tangan dapat berperan karena anak mengembangkan bahasa, karena dapat mendorong anak agar lebih terampil berbicara dan menjadikan anak lebih tertarik. Hasil penelitian Fadillah, Akib dan Musfira (2023) menunjukkan penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi Canva mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak. Cerita merupakan salah satu media untuk mengungkapkan dan mengekspresikan pada anak (Prayitno, 2019). Salah satu agar mudah berkomunikasi pada anak yaitu menggambar yang dapat memotivasi anak untuk terbiasa dalam menumbuhkan minat membacanya (Adhani & Lestari, 2021).

e. Lingkungan

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi sebagian besar oleh lingkungan, karena pengalaman anak di lingkungan memperoleh pemahaman bahasa. Berdasarkan hasil penelitian Romdon dan Setyaningsih (2023) menunjukkan bahwa kemahiran bahasa reseptif anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Salah satu faktor perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme yang mengatakan bahwa individu lahir dalam keadaan murni dan lingkungan adalah peran penting salah satunya dalam pemahaman bahasa (Fajarrini & Diana, 2024).

Lingkungan sekitar berperan pada perkembangan bahasa anak, terutama pengasuhan yang diberikan oleh keluarga (Oktaviani, Siregar, Setiawan, Pramudita, Nasutiyani, Putri, Aresty, Azahra & Ariendra, 2022). Hasil penelitian Abdullah (2020) menghasilkan bahwa anak dapat berbicara dalam bentuk satu kata, dua kata, rangkaian kata yang kemudian berubah menjadi kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif serta terdapat pengaruh lingkungan terhadap pemerolehan bahasa yang diterima oleh anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memainkan peran yang signifikan dalam mendorong kemajuan bahasa anak usia dini, terutama dalam konteks kasus rhotacism (Saragi, Hutagulung, Ginting & Zahra, 2024).

2. Pembahasan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan pada 20 artikel semuanya melakukan penelitian terhadap anak usia dini dengan rentang usia 2-6 tahun. Berbagai macam tempat yang dilakukannya penelitian seperti berada di Desa Jujun, Jambi (Saputra & Ramadan, 2022), Puskesmas Kunciran, Kota Tangerang (Azzahroh, Sari, & Lubis, 2021), Taman Kanak-Kanak (Baiti, 2020; Fadillah, Akib, & Musfirah, 2023; Saragi, Hutagulung, Ginting, & Zahra, 2024), Cirebon dan Majalengka, Jawa Barat (Agustianti, & Jazariyah, 2021), Desa Tambaksari, Karawang (Salamah & Supriyadi, 2021), PAUD (Brantasari, 2022; Romdon & Setyaningsih, 2023), Kabupaten Batang (Nirmala & Hartono, 2023), Jakarta (Oktaviani, Siregar, Setiawan, Pramudita, Nasutiyani, Putri, Aresty, Azahra & Ariendra, 2022), Desa Ngemplak, Jawa Tengah (Fajarrini & Diana, 2024), Bekasi (Abdullah, 2020), Kelurahan Bukit Lama Palembang (Nugraha & Rukiyah, 2022), Origo (Children Stimulation Center), Gianyar (Candra, Marantika, Utami, Saputra & Putri, 2023)

Metode penelitian yang digunakan dalam 20 artikel yang direview berbeda-beda. Metode penelitian kualitatif (Nugraha & Rukiyah, 2022; Candra, Marantika, Utami, Saputra & Putri, 2023; Saputra & Ramadan, 2022; Salamah & Supriyadi, 2021; Nirmala & Hartono, 2023; Oktaviani, Siregar, Setiawan, Pramudita, Nasutiyani, Putri, Aresty, Azahra & Ariendra, 2022; Adhani & Lestari, 2021; Fajarrini & Diana, 2024; Abdullah, 2020; Saragi, Hutagulung, Ginting, & Zahra, 2024; Agustianti, & Jazariyah, 2021), Metode penelitian kuantitatif (Azzahroh, Sari, & Lubis, 2021; Romdon & Setyaningsih, 2023; Baiti, 2020), *systematic review* (Wang, 2023), studi literatur (Pratiwi, Yanuarini, & Yani, 2022), *systematic literature review* (Fitriana & Yusuf, 2024; Mujahidah, Damayanti, & Afiif, 2021), *literature review* (Yuswati, & Setiawati, 2022), dan *classroom action research* (Fadillah, Akib, & Musfirah, 2023).

Ditemukan lima faktor utama yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini yaitu faktor intelegensi (Saputra & Ramadan, 2022), faktor jenis kelamin (Azzahroh, Sari, & Lubis, 2021; Wang, 2023; Pratiwi, Yanuarini, & Yani, 2022), faktor pola asuh (Nugraha & Rukiyah, 2022; Candra, Marantika, Utami, Saputra & Putri, 2023; Baiti, 2020; Fitriana & Yusuf, 2024; Agustianti, & Jazariyah, 2021; Salamah & Supriyadi, 2021; Brantasari, 2022; Yuswati, & Setiawati, 2022; Nirmala & Hartono, 2023), faktor media pembelajaran (Mujahidah, Damayanti, & Afiif, 2021; Fadillah, Akib, & Musfirah, 2023; Adhani & Lestari, 2021), faktor lingkungan (Oktaviani, Siregar, Setiawan, Pramudita, Nasutiyani, Putri, Aresty, Azahra & Ariendra, 2022; Romdon & Setyaningsih, 2023; Fajarrini & Diana, 2024; Abdullah, 2020; Saragi, Hutagulung, Ginting, & Zahra, 2024).

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya jurnal internasional yang direview oleh peneliti, sehingga pembahasan mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini hanya pada di Indonesia. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya meneliti faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini secara keseluruhan baik itu internasional maupun nasional.

Kesimpulan

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini adalah faktor intelegensi, faktor jenis kelamin, faktor pola asuh, faktor media pembelajaran, dan faktor lingkungan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. C. (2020). Pengaruh Lingkungan terhadap Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 8 Bulan dalam Tataran Sintaksis. *Pena Literasi*, 3(1), 42-49.
- Adhani, V. L. R., & Lestari, T. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 8(1), 27-32.
- Agustianti, D., & Jazariyah, J. (2021). The Role of Parenting in the Development of Talents and Interest of Children. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 251. <https://doi.org/10.24235/awladly.v7i2.8420>
- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43-54.
- Azizah, U. (2017). Keterlambatan Bicara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*. Diakses Pada 16 Januari 2022
- Azzahroh, P., Sari, R. J., & Lubis, R. (2021). Analisis perkembangan bahasa pada anak usia dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 46-55.
- Baiti, N. (2020). Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 42-50.

- Bishop, D. V., Snowling, M. J., Thompson, P. A., & Greenhalgh, T. (2016). CATALISE: A multinational and multidisciplinary Delphi consensus study. Identifying language impairments in children. *PLOS one*, 11(7), e0158753.
- Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42-51.
- Candra, K. D. P., Marantika, I. M. Y., Utami, N. P. C. P., Saputra, I. M. A., & Putri, N. L. P. R. U. (2023, July). Faktor Penghambat Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*.
- Dardjowidjojo, S. (2000). *Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Fadillah, F. U., Akib, T., & Musfirah, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva di RA Aisyiyah Bontorita Kab. Takalar. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 95-101.
- Fajarrini, A., & Diana, R. R. (2024). Peran Lingkungan Tempat Tinggal terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1-16.
- Firyati, Y. I., Haenilah, E., & Sasmiasi, S. (2016). Story Telling Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/12976>
- Fitriana, T. R., & Yusuf, M. (2024). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Indonesia: Systemic Literature Review. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 63-74.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2013). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing9: Wong's Essentials of Pediatric Nursing*: Elsevier Health Sciences.
- Joni. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun). *Jurnal Paud Tambusai*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.vkecil.54>
- Kurnia, L. (2020). Kondisi Emosional Anak Speech Delay Usia 6 Tahun di Sekolah Raudhatul Athfal An-Najat Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, 2(1).
- Madyawati, L. (2016). Strategi pengembangan bahasa pada anak. Kencana.
- Marisa, R. (2015). Permasalahan perkembangan bahasa dan komunikasi anak. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 47-55.
- Mujahidah, N., Damayanti, E., & Afiif, A. (2021). The role of Storytelling Methods using hand puppets in early children's language development. *Child Education Journal*, 3(2), 78-91.
- NIDCD. (2016). Quick Statistics About Voice, Speech, Language. Retrieved Jun, 17, 2019, from <https://www.nidcd.nih.gov/health/statistics/quick-statistics-voice-speech-language>
- Nirmala, A., & Hartono, R. (2023). Keterlibatan orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini di kabupaten batang. *Jurnal Psimawa*, 6(1), 31-40.
- Nugraha, F., & Rukiyah, R. (2022). Analisis Kemampuan Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia (3-4) Tahun di Kelurahan Bukit Lama Palembang. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(2), 171-182.
- Oktaviani, M., Siregar, A. M., Setiawan, M. M., Pramudita, E. N., Nasutiyan, D., Putri, N. W., ... & Ariendra, O. W. The Role of the Surrounding Environment in the Language Development of Children 3-6 Years Old Peran Lingkungan Sekitar pada Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun. In *Prosiding Seminar Nasional*
- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Kencana.
- Paskarinda, Poernomo (2015). Faktor Kesehatan, Intelegensi, Dan Jenis Kelamin Mempengaruhi Gangguan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah. *Jurnal Stikes*, 8(12).
- Pratiwi, M. M., Yanuarini, T. A., & Yani, E. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Balita: Studi Literatur. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11(2), 153-170.

- Prayitno, P. (2019). Pembelajaran Menggambar Berbasis Cerita di Taman-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 149-157.
- Romdon, N. H. F., & Setyaningsih, W. (2023). Pengaruh Lingkungan terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Mojosongo Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 1(2), 254-267.
- Safitri, Y. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa balita di UPTD kesehatan Baserah tahun 2016. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148-155.
- Salamah, R., & Supriyadi, S. (2021). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 87-98.
- Saputra, D., & Ramadan, S. (2022). Faktor-faktor penyebab perbedaan pemerolehan bahasa pertama anak usia 4 tahun di Desa Jujun Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1), 1-10.
- Saragi, S. N. A., Hutagulung, T., Ginting, K. A. B., & Zahra, K. E. (2024). Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Mendorong Kemajuan Bahasa Anak Usia Dini dengan Rhotacism: Pendekatan pada Kasus di TK Nurul Muslimin. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 80-87.
- Sidiarto L. (1990). *Berbagai gejala disfungsi minimal otak (DMO) yang berwujud kesulitan belajar spesifik dan permasalahannya*. Dalam: Mudjiman H, Yusup M, penyunting. DMO dan kesulitan belajar anak. Pusat Penelitian Universitas Sebelas Maret Surakarta,
- Tampubolon. (1991). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. CV. ANGKASA.
- Wang, Y. (2023). Factors Affecting Children's Language Development: A Systematic Review. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8, 2089-2093.
- Widati, T. (2012). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Melipat Kertas Pada Anak Kelompok B TK ABA Gani Socokangsi Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 16 Januari 2022
- Yusuf, & Samsu. (2006). Pengertian Dan Ciri-Ciri Perkembangan. 30(3), 243-250.
- Yusuf, E. B. (2016). Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1).
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029-5040.